Indigenous Knowledge

Volume 3 Number 2 (2024): December
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa

Leilani Alysia Hapsari, Seviana Kusumasari, dan Weka Awasta Purna Yoga Brata[3]

[123] *Faculty of law, Universitas Sebelas Maret,, Surakarta*
Corresponding author's email: leilanialysia@student.uns.ac.id , sevianakusumasari@student.uns.ac.id, wekaawasta0@student.uns.ac.id

Abstrak: Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi Pendidikan kewarganegaraan pada generasi muda masa ini. Pendidikan kewarganegaraan berupaya mendidik warga negara tentang pentingnya menjadi manusia yang pandai, mahir, dan berkarakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indosenia Tahun 1945, menanamkan nasionalisme dan etika kebangsaan, juga membentuk kesadaran bela negara pada generasi muda agar siap untuk mengambil peran penting dalam pembangunan bangsa.

Kata kunci: Pendidikan kewarganegaraan, generasi muda, karakter, kesadaran bela negara

1. Pendahuluan

Kewarganegaraan ialah kewenangan yang memungkinkan seluruh warga negara terlibat penuh dalam beragam struktur sosial, kehidupan politik dan budaya sehingga dapat mengembangkan ide-ide baru yang bisa menandu perkembangan bagi negara (Graham Murdock, 1994).

Dalam kaitannya dengan kewarganegaraan itu sendiri, termuat hubungan antara masyarakat dengan negara yang berbentuk hak dan kewajiban. Hal ini juga disebutkan dalam UUD NRI 1945 yang mengatur bahwa masyarakat Indonesia menikmati HAM yang dilindungi sepenuhnya oleh negara. Sebagai imbalannya, Seluruh warga negara Indonesia wajib menjunjung serta menaati hukum dan pemerintahan. Pasal 27 ayat 3 UUD NRI 1945 menyebutkan yakni salah satu kewajiban masyarakat Indonesia adalah ikut serta dalam membela negara.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu disiplin ilmu yang mengedepankan pada pengembangan warga negara yang mengenal dan bisa memenuhi hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang pandai, mahir, dan berkepribadian sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD NRI 1945. Pendidikan kewarganegaraan bermaksud untuk membenamkan moral kebangsaan dan rasa nasionalisme pada generasi muda. Pendidikan seperti ini menjadi tolok ukur saat menjalankan kewajiban kewarganegaraan dan mendapatkan hak demi mempertahanka kemuliaan dan harga diri bangsa. Dengan pendidikan kewarganegaraan seperti ini dicanangkan generasi muda mempunyai wawasan yang bulat mengenai hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi. Melalui wawasan tersebut, masyarakat akan memberikan kontribusi yang bermakna secara damai dan bijaksana untuk menyelesaikan beragam permasalahan

yang bersifat nasional, seperti kekerasan dan konflik di Indonesia. Menumbuhkan generasi muda yang memikul tanggung jawab pertahanan dan keamanan negara. Rasa beban tanggung jawab tersebut akan terlihat pada keterlibatan aktif generasi muda dalam rangka Pembangunan. Generasi muda mempunyai beban tanggung jawab untuk memfilter efek dari luar, mengangkat sisi positifnya, dan menentang poin-poin yang berseberangan dengan moral bangsa serta nilai luhur.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan ialah guna mengembangkan pengetahuan juga kesadaran nasional, perilaku dan tindakan cinta tanah air dan budaya, pengetahuan nasional dan ketahanan negara generasi penerus negeri di masa depan. Menumbuhkan warga negara yang memiliki rasa bela negara dilandasi oleh wawasan politik nasional dan kepekaan terhadap jati diri bangsa serta pembangunan moral dalam kehidupan berbangsa. Tujuan lainnya ialah mewujudkan Indonesia menjadi bangsa yang bermoral, berkarakter, independen, kuat, profesional, bertanggung jawab, efisien, sehat jasmani dan rohani.

Kewarganegaraan dalam lingkungan pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi muda agar mampu menjadi penerus negara dan mampu menjaga sikap tangguh bela negara dari ancaman militer dan nonmiliter (Suwarno, 2020). Tanggung jawab generasi muda adalah memastikan NKRI tetap utuh dan bersatu dengan harga mati sebagai NKRI. Hal ini tak jarang menjadi penyemangat untuk terus mencintai NKRI. Akibat masuknya budaya asing ke Indonesia, kesadaran bela negara seakan semakin menurun dan memudar, generasi muda banyak yang melakukan penyimpangan terhadap nilai dan norma Pancasila. Banyak generasi muda yang masih tidak peduli terhadap persoalan di negaranya sendiri. Dalam pembukaan GPBN di SMK Nasional Yogyakarta, Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan, Direktorat PKBN, Direktorat Jendral Potensi Pertahanan, Departemen Pertahanan, menyatakan bahwa "Ramainya kasus kenakalan remaja merupakan pertanda melemahnya prinsip bela negara dikalangan generasi muda. "Menurutnya, generasi muda harus mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya bela negara melalui pelajaran sekolah, dan mereka harus bisa mewujudkan perilaku bela negara di kehidupan berbangsa dan bernegara demi berjalannya Pembangunan bangsa.

Peran generasi muda dalam memupukkan rasa nasionalisme sangat menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Untuk mempertahankan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, generasi muda adalah tongkat estafet perjuangan bangsa Indonesia. Di dalam histori perjuangan nasional Indonesia telah terjadi gerakan reformasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor generasi muda di dalamnya. Adanya semangat yang menggebu-gebu dalam jiwa generasi muda, idealisme yang tidak meminta imbalan apapun, dan demi cita-cita luhur semangat rela berkorban, bisa dikatakan generasi muda mempunyai potensi membawa perubahan ke sebuah negara.

Membangun negara yang dilanda berbagai krisis memerlukan kehadiran generasi muda yang berkualitas, yaitu kaum intelektual yang memiliki spiritualitas, kemampuan, moralitas yang tinggi, serta filosofi yang teruji. Ikut serta dalam penyampaian ilmu pengetahuan secara aktif dan kreatif kepada seluruh lapisan masyarakat, ikut serta dalam mengatasi perpecahan bangsa dalam rangka memajukan persatuan dan kerukunan bangsa, ikut serta dalam pengentasan kemiskinan melalui doa dan kerja keras, menambah kualitas penduduk, menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, dan turut serta aktif dalam pemberantasan budaya korupsi melalui pembenahan etika negara, pemulihan kehormatan dan pengabdian yang bergengsi.

Lebih jauh lagi, dalam tingkatan yang lebih jauh, generasi muda mempunyai hubungan langsung dengan masyarakat. Generasi muda juga mempunyai tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat negara, yang harus dilaksanakan dan diwujudkan selaras dengan kesadaran batinnya. Secara konstitusional, urusan generasi muda diatur dalam UU No 40 Tahun 2009 Pasal 16 dan 17 Tentang Kepemudaan. undang-undang tersebut menyatakan bahwa generasi muda berperan aktif sebagai kekuatan moral, pengendali sosial, dan pembawa perubahan dalam segala bidang pembangunan negeri. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mempunyai kemampuan dan beban tanggung jawab yang perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kebaikan negara.

Oleh karena itu, penelitian ini mencari tahu apakah pembentukan karakter dan kesadaran bela negara dapat diwujudkan dengan adanya pendidikan kewarganegaraan.

2. Peran Penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter untuk Pembangunan Bangsa

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata materi yang menitikberatkan pada agar warga negara mampu memenuhi hak dan kewajibannya serta menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan karakter sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD 1945.

Peran pendidikan kewarganegaraan ialah membimbing warga negara khususnya generasi muda dan mempengaruhi generasi mendatang yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa dan negara. Akbal (2016) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter.

Pendidikan kewarganegaraan ialah salah satu bentuk pendidikan karakter yang tak bisa dipisahkan dari rangka peraturan pembangunan nasional, pembangunan bangsa, dan karakter. Di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2009:9-10), terdapat nilai dalam pendidikan karakter yang dapat menjadi acuan pengembangan karakter generasi muda untuk menciptakan kemajuan bagi suatu negara. Poin-poin dari pendidikan karakter tersebut ialah:

1. Karakter Beragama: Pendapat dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut, toleransi dengan ibadah dari agama lain, dan hubungan harmonis dengan pemeluk agama lain. Karakter keagamaan didambakan sebagai tumpuan dari nilai, karakter, etika bertindak.
2. karakter jujur: Ambil tindakan dengan berusaha untuk dapat divalidasi dalam tuturan, tindakan, dan pekerjaan Anda. Dengan menjadi jujur, tidak akan ada kesalahpahaman, tuduhan atau rasa benci karena merasa dibohongi.
3. Sikap Toleransi: Pandangan juga gerakan yang menghormati etnis, agama, suku, sudut pandang, sikap dan gerakan orang lain. Toleransi akan membantu masyarakat bekerja sama tanpa diskriminasi.
4. Disiplin: Gerakan yang menampakkan perbuatan yang teratur dan mematuhi beragam aturan. Gerakan ini menampakkan bahwa seseorang sangat menghormati dan menghargai semua ketentuan yang sudah ditetapkan.
5. Sikap pekerja keras: Orang yang berinvestasi dalam setiap gerakan, independen, percaya diri, dan tabah akan menampilkan dirinya sebagai orang baik dan layak diajak bekerja sama.

Memiliki Kreativitas: Berpikir dan bertindak kreatif dan kritis untuk menciptakan metode atau pengaruh baru dari hal-hal yang sudah ada. Dengan cara ini, Anda akan tampil cerdas, terhindar dari plagiarisme, dan menciptakan sesuatu yang lebih kreatif.

6. Kemandirian: Sulit untuk bergantung dengan orang lain untuk menuntaskan tugas; namun, orang mandiri mampu menangani semua situasi di sekitar mereka.
7. Demokrasi: Yaitu cara berpikir, berperilaku dan berbuat yang memperhatikan hak dan tanggung jawab setiap orang. Maka Anda akan tahu mana yang sangat penting dan mana yang perlu diprioritaskan.
8. Rasa Penasaran: Pandangan dan geraknya selalu berusaha mengetahui lebih dalam dan lebih banyak tentang hal yang diamati, dilihat serta didengarnya
9. Semangat berbangsa: Cara berpikir, berbuat dan memahami yang menempatkan keperluan nasional di atas keperluan kelompok dan individu.
10. Cinta tanah air: Sikap ini merepresentasikan kasih sayang, loyalitas, dan kebanggaan terhadap negara dan budaya tempat seseorang dilahirkan, tinggal, atau merasakan keterikatan emosional yang kuat.
11. Cinta Damai: Perspektif yang mementingkan keamanan, keharmonian dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan.
12. Gemar membaca: Memiliki kebiasaan membaca memungkinkan seseorang menyisihkan waktu guna membaca berbagai karya sastra yang akan memberikan banyak manfaat bagi dirinya, seperti meningkatkan empati, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan fungsi otak, dan lain-lain.
13. Kepedulian terhadap lingkungan: Cara pandang dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah dan memperbaiki kecacatan lingkungan sekeliling.
14. Kepedulian terhadap lingkungan sosial: Pandangan dan gerakan selalu berusaha membantu orang dan komunitas lain yang membutuhkan. Nilai yang ditanamkan akan menjadi kesadaran seumur hidup untuk membantu dan peduli terhadap sesama.
15. Tanggung jawab: Pendapat dan perilaku seseorang terhadap pelaksanaan tugas dan kewajibannya menunjukkan kualifikasinya terhadap jabatan tersebut dan kemampuannya dalam menanggung akibat perbuatannya. Mereka bertanggung jawab atas segala perbuatannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan hidup (alam, sosial dan budaya), masyarakat, dan negara.

Dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan, generasi muda bisa terlibat aktif dan bertanggung jawab di dalam aktivitas bermasyarakat, bernegara, dan kebangsaan serta belajar tentang pendidikan antikorupsi. Mereka juga belajar berpikir kritis, logis dan inovatif untuk menghadapi persoalan. Mereka mampu hidup bergandengan dengan negara lain, serta yang terpenting, berinteraksi dengan negara lain secara langsung atau tidak langsung melalui teknologi informasi dan komunikasi, serta diharapkan dapat tumbuh dan meningkat secara aktif serta demokratis.

3. Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara untuk Pembangunan Bangsa

Salah satu cara untuk menampakkan kecintaan Anda terhadap Negara Indonesia adalah dengan membela negara. Selaku warga negara Indonesia, telah menjadi hak dan kewajiban setiap warga negara untuk bela negara yang diatur pada peraturan perundang-

undangan tentang ketentuan-ketentuan pokok pertahanan negara. UUD 1945 Pasal 27 ayat 3 menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Selain itu UU No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Pasal 9 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara". Penyelarasannya pun dilakukan dengan menerapkan:

a) Pendidikan mengenai Kewarganegaraan,
b) Pelatihan wajib dasar kemiliteran,
c) Pengabdian wajib atau sukarela sebagai prajurit TNI,
d) Berdedikasi sesuai profesi.

Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengarahkan warga negara untuk patuh dan patuh pada negara, tetapi juga menginstruksikan warga negara untuk bersikap toleran dan mandiri. Pendidikan ini mengembangkan karakter masyarakat, memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan bagi generasi penerus. Dalam pendidikan kewarganegaraan, pengembangan dan komunikasi dengan lingkungan meliputi metode mempersiapkan generasi muda untuk memikul fungsi dan tanggung jawab kewarganegaraan, khususnya fungsi pendidikan, termasuk sekolah, mekanisme belajar mengajar. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, generasi muda diharapkan mengenal pendidikan kewarganegaraan serta menjadi warga negara yang tangguh dan bertekad membela NKRI. Karena Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara-bangsa modern, bahwa negara-negara tersebut didirikan atas dasar gairah nasionalisme atau gairah kebangsaan, yakni keinginan masyarakat guna mengembangkan masa depan bersama di dalam satu bangsa, tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras atau golongan. Pendidikan kewarganegaraan memberikan generasi muda pengetahuan yang mereka butuhkan untuk hidup harmonis dalam berbagai tradisi dan adat istiadat melalui model pendidikan kehidupan nasional, membantu mereka mencapai pembangunan nasional. Mampu mengembangkan kebiasaan hidup bersama orang-orang yang berbeda ras dan budaya akan meningkatkan rasa saling memiliki.

Target mendasar pendidikan kewarganegaraan ialah guna menanamkan pemahaman tentang bangsa, sikap bernegara, dan tindakan cinta tanah air, semua itu dipadukan dengan budaya, pemahaman terhadap nusantara, serta kemampuan ketahanan nasional di masa depan. Membentuk warga negara yang sadar akan tanggung jawabnya terhadap negara didasarkan pada pemahaman tentang masalah politik di tingkat nasional dan rasa kepekaan, hal ini mengedepankan jati diri dan moralitas negara dalam situasi sehari-hari. Selain itu, tujuannya adalah untuk menanamkan dalam diri masyarakat nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan produktivitas. Selain itu, mereka harus memiliki kondisi fisik serta mental yang sehat. Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk mendidik warga negara tentang pentingnya berpikir dan bertindak sesuai prinsip Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2001:1).

Pendidikan kewarganegaraan sama dengan suatu usaha yang terencana dan sadar untuk meningkatkan kualitas hidup warga negara dengan mengembangkan jati diri dan moralitas bangsa sebagai dasar hak dan kewajibannya guna memelihara kelangsungan hidup negara dan memajukan kesejahteraannya. Standar pendidikan kewarganegaraan dirumuskan:

a. Nilai Patriotik: Patriotisme merupakan rasa bangga dan pengabdian yang lahir dari rasa memiliki terhadap tanah air dan bangsa dimana seseorang dilahirkan dan dibesarkan.

b. Pemahaman berbangsa serta bernegara: kita harus memahami negara dan kepribadiannya agar dapat berperilaku sesuai dengan perilaku nasional. Konsep kepribadian nasional selalu dikaitkan dengan filosofi nasional dan tujuan hidup yang ingin dicapai.
c. Keyakinan terhadap Pancasila selaku Pemikiran Negara: Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila merupakan standar universal penyelenggaraan pemerintahan. Mengakui nilai-nilai satu sama lain juga mendukung bagi integrasi masyarakat.
d. Prinsip-prinsip hak asasi manusia, demokrasi, dan lingkungan hidup: Demokrasi menjaga hak asasi manusia, termasuk hak untuk hidup, independensi serta martabat manusia. Hak Asasi Manusia juga mencakup hak untuk hidup di dalam lingkungan yang bersih dan sehat.
e. Kerelaan berkorban demi masyarakat, bangsa, dan negara: sikap atau tindakan rela mengorbankan waktu, tenaga, bahkan nyawa demi kesejahteraan masyarakat, kehormatan bangsa, dan keamanan negara. Sikap ini mencerminkan semangat patriotisme dan rasa tanggung jawab terhadap negara dan bangsa.
f. Kemampuan awal pertahanan negara: termasuk pemahaman konsep pertahanan negara, pengetahuan keamanan nasional, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pertahanan
negara, seperti kebugaran fisik, pengetahuan dasar militer, keterampilan evakuasi dalam situasi darurat, dll.

Kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memuat UUD NRI 1945, Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika yang mengajarkan peserta didik untuk mencintai tanah air dan memiliki rasa jati diri bangsa.

4. Hasil yang Diharapkan dari Pendidikan Kewarganegaraan

Visi dari Pendidikan yaitu berpusat pada konsep nilai dan prinsip yang dimaksudkan untuk dikembangkan dan dididik melaluinya. mengorganisir kelas-kelas untuk memungkinkan siswa mengembangkan kepribadian mereka semaksimal mungkin. Hal ini berangkat dari kenyataan yang dihadapi para pelajar bahwa mereka adalah generasi masyarakat yang memerlukan pendekatan berpikir dan berperasaan yang bersifat intelektual, religius, beradab, dan manusiawi, serta kecintaan terhadap tanah air dan tanah kelahirannya.

Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan yakni membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya, hal ini akan membantu mereka mengenal nilai-nilai dasar Pancasila, mengembangkan naluri jati diri bangsa, dan memiliki rasa cinta tanah air serta memiliki sikap bertanggung jawab dan bermoral.

Menurut historis, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia pada awalnya dirumuskan oleh organisasi-organisasi yang berupaya menanamkan rasa komitmen nasional dan prinsip kemandirian Indonesia. Secara sosiologis, pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan dalam latar belakang sosio kultural oleh individu-individu dalam masyarakat yang mendorong mereka untuk mengabdikan diri untuk mencintai tanah air dan individu bangsa Indonesia. Dari segi politik, pendidikan kewarganegaraan di terbentuk berdasarkan tuntutan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945, serta beberapa kebijakan lain yang relevan pada masa itu.

Institusi pendidikan yang memahami situasi tidak akan pernah mengabaikan nilai pendidikan kewarganegaraan dan mutu nasional. Setiap orang dapat mencoba berkontribusi melalui pendidikan dan pengalaman untuk mencapai tujuan:

1. Mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar interaksi warga negara dengan negara dan PPBN, sehingga generasi muda dapat menjadi warga negara yang dapat dipercaya negara dan negaranya.
2. Menumbuhkan kesadaran pelajar akan pentingnya pendidikan pertahanan negara bagi generasi muda sebagai kewajiban warga negara sebagaimana disebut dalam pasal 30 UUD 1945.
3. Menjadikan kewarganegaraan sebagai tujuan wajib bagi seluruh generasi muda.
4. Memahami dan memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang terpelajar dan bertanggung jawab dengan cara yang santun, jujur, demokratis, dan ikhlas.
5. Meningkatkan kekuatan dan penyelesaian berbagai persoalan mendasar dalam kegiatan sosial, bangsa, dan negara melalui kemampuan analogi aktif dan kritis dilandaskan Pancasila, pemahaman tentang ketahanan kepulauan, serta kemampuan NKRI dalam mengatasi permasalahan tersebut.
6. Menunjukkan perilaku dan tindakan yang berlandaskan prinsip cinta tanah air, perjuangan, dan rela berkorban untuk bangsa dan tanah air.
7. Menunjukkan kesadaran nasional dan rasa cinta tanah air terkait dengan poin-poin Pancasila, nilai-nilai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, prinsip serta keterikatan Bhinneka Tunggal Ika dengan NKRI Indonesia sebagai satu bangsa.

5. Kesimpulan

Kewarganegaraan adalah hak yang mengizinkan seluruh warga negara terlibat penuh di dalam segala bentuk kehidupan sosial, politik, dan budaya sehingga dapat mengembangkan ide-ide baru yang mentransformasi negara. Berdasarkan kewarganegaraan itu sendiri, seseorang mempunyai hak dan kewajiban terkait dengan negaranya. Tujuan Pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan semangat kebangsaan serta etika kebangsaan di kalangan generasi muda.

Sasaran utama dari Pendidikan kewarganegaraan ialah memupukkan pemahaman berbangsa serta kewaspadaan sosial generasi muda, perilaku dan tindakan patriotik dan budaya, pemahaman terhadap nusantara dan ketahanan nasional, sehingga mampu menjadi penerus tangguh dalam bela negara dari ancaman militer maupun non militer.

Pertumbuhan dan kemajuan suatu negara khususnya tidak lepas dari peran generasi muda dalam membangun semangat nasional. Generasi muda adalah masa depan konflik negara, oleh karena itu generasi muda yang memperjuangkan nasionalisme sangat penting dalam mendorong kesejahteraan dan kedamaian Masyarakat.

Referensi

Amaliyah, S. (2021). Membangun Karakter Bangsa Generasi Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan . *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Bani, E. A. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN JUGA PENERAPAN DAN RELEVANSI DALAM KEHIDUPAN DI ERA TEKNOLOGI GENERASI MILENIAL. *Syntax Idea*.

Boinah. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Civics*.

Dahliyana, A. V. (2019). *PENDIDIKAN PENDAHULUAN BELA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN.*

Damri. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta: KENCANA.

Dewi, D. A. (2021). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha.*

Djardi, J. (2005). Peranan Pemuda Gereja Dalam Pembangunan Bangsa. *Jurnal Jaffray*.

Fikri, M. A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*.

Firmansyah, J. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI GENERASI MUDA . *Journey: Journal of Development and Research in Education*.

Iswadi. (2020). Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar. *JURNAL AT-TAGHYIR*.

Juliardi, B. (2015). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA.*

Kaelan. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: PARADIGMA.

Komala, R. (2021). *PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI GENERASI MILENIAL DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME DI ERA GLOBALISASI.*

Manalu, Y. E. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*.

Nurwardani, P. (2016). *Buku Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi.* Jakarta: Ristekdikti.

Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)*.

Usnan. (2021). MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN LINGKUNGAN MELALUI TUGAS SELAKU KETUA RT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.